

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 60 Medan yang beralamatkan di Jl. Nuri 13 No. 500 A Perumnas Mandala Medan. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan terhitung mulai dari bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Mei 2022.

**Tabel 1.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Desember 2021				Januari 2022				Februari 2022				Maret 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																
2	ACC Judul																
3	Pembuatan Proposal																
4	Sidang Seminar Proposal																
5	Revisi Proposal																
6	Observasi																
7	Penelitian																
8	Sidang Seminar Hasil																
9	Revisi Hasil																
10	Sidang Munaqasyah (Tesis)																
11	Revisi Tesis																

**Tabel 1.2**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	April 2022				Mei 2022				Juni 2022				Juli 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																
2	ACC Judul																
3	Pembuatan Proposal																
4	Sidang Seminar Proposal																
5	Revisi Proposal																
6	Observasi																
7	Penelitian																
8	Sidang Seminar Hasil																
9	Revisi Hasil																
10	Sidang Munaqasyah (Tesis)																
11	Revisi Tesis																

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan dalam menganalisis evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di SMP Muhammadiyah 60 Medan.

Sesuai dengan tujuannya maka digunakan pendekatan penelitian evaluatif sebagai metode penelitian yang bersifat deskriptif artinya berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati. Suharsimi Arikunto (2017: 222) mendefinisikan metode penelitian evaluatif dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan

kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta mempertimbangkan proses serta teknik yang telah digunakan untuk melakukan suatu penelitian. Sedangkan menurut Sukmadinata (2017: 120) penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat (*worth*) dari suatu praktik pendidikan.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen/Tes, adalah sebagai suatu pernyataan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang *trait* (sifat) atau atribut pendidikan atau psikologi yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. Instrumen penelitian evaluasi yang baik adalah instrumen yang mampu memberikan gambaran keseluruhan mengenai program yang dievaluasi serta menghasilkan hasil evaluasi yang sesuai dengan tujuan diadakannya evaluasi tersebut. Instrumen evaluasi yang digunakan harus memenuhi karakteristik instrumen yang baik. Untuk memenuhi hal tersebut, hal dasar yang perlu dilakukan adalah analisis kebutuhan. Melalui analisis kebutuhan, evaluator akan memperoleh kejelasan mengenai masalah pada program yang dievaluasi. Salah satu model evaluasi, yaitu CIPP memiliki empat komponen yang mencakup empat dimensi program, yakni komponen *context*, *input*, *process*, serta *product*. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi pendapat dari Jumari dan Suwandi (2020: 26-32) pada bukunya yang berjudul *Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak Tinjauan Teoritis dan Praktis Berbasis CIPP Model*, berikut ini teori-teorinya yaitu:

1. *Context Evaluation*. Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan program. Evaluasi konteks

bertujuan untuk menilai kebutuhan, masalah, aset dan peluang dalam lingkungan yang ditentukan (Jumari dan Suwandi, 2020: 26).

2. *Input Evaluation*. Evaluasi terhadap masukan merupakan evaluasi yang berkaitan dengan kemampuan sekolah dalam menempatkan dan menyediakan petugas dan peserta yang handal untuk mensukseskan kegiatan program pembelajaran di sekolah. Evaluasi masukan membantu di dalam mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan. Pertanyaan yang berkenaan dengan evaluasi masukan mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan dengan beberapa komponen yaitu sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan (Jumari dan Suwandi, 2020: 28).
3. *Process Evaluation*. Evaluasi proses pada dasarnya dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana program telah berjalan, bagaimana suasana dan proses program berjalan dengan sebaik-baiknya serta komponen apa saja yang perlu diperbaiki. Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi (Jumari dan Suwandi, 2020: 30).
4. *Product Evaluation*. Evaluasi produk/hasil dilaksanakan untuk mengukur hasil dari program yang telah dijalankan. Apakah hasil dari program yang telah dijalankan sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Evaluasi produk/hasil bertujuan untuk membantu di dalam membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program tersebut berjalan. Oleh karena itu evaluasi produk/hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah (*raw input*). Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau

dihentikan. Evaluasi produk/hasil merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program (Jumari dan Suwandi, 2020: 32).

Oleh karena itu disusunlah kisi-kisi instrumen penelitian berdasarkan teori-teori tersebut ke dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Komponen Evaluasi	Aspek	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data
Konteks ( <i>Context</i> )	Profil program Kurikulum 2013	Memiliki dokumen yang berisi visi, misi, tujuan, dan landasan hukum dalam implementasi Kurikulum PAI	Guru PAI	Analisis dokumen
	Kendala program	Memiliki dokumen berisi kendala yang ditemui guru PAI dalam pelaksanaan program Kurikulum PAI	Guru PAI	Wawancara
Masukan ( <i>Input</i> )	Guru PAI	Memiliki persyaratan administrasi (RPP, Silabus, Prosem, dan Prota) guru PAI dalam kategori yang memadai, dan mengikuti pelatihan Kurikulum PAI	Guru PAI	Analisis dokumen dan wawancara
	Sarana dan prasarana	Memiliki sarana dan prasarana yang mendukung, serta memiliki kelengkapan	Guru PAI	Wawancara

		buku, keterbacaan, dan kualitas cetak, kesesuaian isi, dan kebenaran/akurasi isi		
Proses (Process)	Kegiatan proses pembelajaran	<p>1. Guru PAI memahami materi yang ada di buku siswa, memahami penggunaan pendekatan saintifik, sesuai prosedur pembelajaran saintifik, dan melaksanakan pembelajaran remedial dan pengayaan</p> <p>2. Persepsi peserta didik tentang cara guru PAI menyampaikan materi (mudah dipahami, menarik, menyenangkan), memberikan kesempatan (mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, mengomunikasikan ) dan memberikan</p>	Guru PAI	Observasi dan wawancara

		penugasan		
	Kegiatan proses penilaian	Pemahaman guru PAI mengenai konsep dan aplikasi penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan	Guru PAI	Analisis dokumen dan wawancara
	Layanan kesiswaan	Menyediakan layanan bantuan kesulitan belajar dan pengayaan, layanan konsultasi dengan orangtua dan peserta didik, serta layanan administrasi kesiswaan	Guru PAI	Wawancara
Hasil/ Produk ( <i>Product</i> )	Hasil belajar peserta didik	Tercapainya KKM pada rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan peserta didik mata pelajaran PAI, sedangkan nilai sikap dalam bentuk predikat minimal baik	Guru PAI	Analisis dokumen

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat data dan informasi, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. *Study Document*, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, meliputi analisis dokumen. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2019: 236).

Dokumentasi digunakan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan tesis ini. Data yang ingin diperoleh melalui metode ini adalah profil program kurikulum 2013 (misi, visi, tujuan dan landasan hukum kurikulum PAI), administrasi guru PAI (RPP, silabus, prosem dan prota), lembar kegiatan proses penilaian siswa (penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan), serta hasil belajar peserta didik berupa raport.

2. Data pendukung, yaitu termasuk unsur data yang fungsinya untuk mempermudah dalam pembuatan dokumen, meliputi:
  - a. Observasi, adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data. Observasi ini dilakukan agar penulis mendapatkan data mengenai kegiatan yang sedang berlangsung atau gambaran umum lokasi penelitian, wilayah, fasilitas yang tersedia dan lain-lain. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (pengamatan langsung). Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan yang sedang berlangsung seperti kegiatan proses pembelajaran di kelas.
  - b. Wawancara, adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*) (Burhan Bungin, 2018: 108). Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung. Adapun data yang ingin diperoleh dari metode wawancara adalah bagaimana analisis evaluasi terhadap konteks, masukan, proses, dan hasil pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMP



Muhammadiyah 60 Medan berupa kendala dari program, *input* dari guru PAI, sarana dan prasarana, kegiatan proses pembelajaran, kegiatan proses penilaian serta layanan kesiswaan. Wawancara ialah teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab antara peneliti dengan guru PAI.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis merupakan evaluasi dari sebuah situasi dari sebuah permasalahan yang dibahas, termasuk didalamnya peninjauan dari berbagai aspek dan sudut pandang, sehingga tidak jarang ditemui permasalahan besar dapat dibagi menjadi komponen yang lebih kecil sehingga dapat diteliti dan ditangani lebih mudah, sedangkan data adalah fakta atau bagian dari fakta yang mengandung arti yang dihubungkan dengan kenyataan, simbol-simbol, gambar-gambar, kata-kata, angka-angka atau huruf-huruf yang menunjukkan suatu ide, obyek, kondisi atau situasi dan lain-lain (Sugiyono, 2020: 92). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019: 89).

Menurut Lexy J. Moleong (2017: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang ke dua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesis bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan

uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

Teknik analisis data merupakan kegiatan seluruh data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul. Penelitian evaluatif adalah salah satu bentuk dari berjenis-jenis penelitian yang dapat dilaksanakan oleh peneliti. Seperti hal penelitian-penelitian lainnya, penelitian evaluatif juga memiliki prosedur untuk melakukannya. Akan tetapi menurut Suharsimi Arikunto (2019: 298) satu hal yang paling mencolok dalam perbedaan penelitian evaluatif dengan penelitian-penelitian lainnya yaitu untuk mengambil keputusan maka pengambilan kesimpulan penelitian didasarkan atas tolok ukur dan kriteria tertentu. Biasanya yang dijadikan sebagai tolok ukur adalah sasaran yang hendak dicapai melalui program yang dilaksanakan. Tolok ukur untuk komponen-komponen program adalah kualitas maksimal yang dikehendaki bagi setiap komponen. Kegiatan teknik analisis data dalam penelitian evaluatif ini menurut Suharsimi Arikunto (2019: 298) adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengadakan pengkajian terhadap buku-buku, lapangan dan menggali informasi dari para pakar untuk memperoleh gambaran tentang masalah yang akan diteliti.
2. Peneliti merumuskan problematika penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian setelah terlebih dahulu mengkaji lagi sumber-sumber yang relevan untuk memperoleh ketajaman problematika.
3. Peneliti menyusun rancangan penelitian dengan mencantumkan latar belakang masalah, alasan mengadakan penelitian, problematika, tujuan, dukungan teori dan penemuan-penemuan penelitian, metodologi penelitian, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. Peneliti mengatur perencanaan penelitian, menyusun instrumen, menyiapkan tempat penelitian dan melaksanakan uji coba instrumen.
5. Pelaksanaan penelitian dalam bentuk yang disesuaikan dengan model penelitian yang telah dipilih. Dalam hal ini peneliti berpikir bahwa dalam mengevaluasi program harus ada sesuatu yang dilaksanakan. Peneliti

mengukur tingkat keberhasilan perlakuan yang dilaksanakan dalam program yang dievaluasi. Dalam hal ini peneliti telah mengkaji rencana pengelola program melalui sasaran yang dikehendaki sesudah perlakuan diberikan. Dengan kata lain pelaksana penelitian evaluatif sudah menyiapkan tolok ukur/ kriteria.

6. Peneliti mengumpulkan data dengan instrumen yang telah disusun berdasarkan rincian komponen-komponen yang akan dievaluasi.
7. Menganalisis data yang terkumpul dengan menerapkan kriteria/ tolok ukur yang telah dirumuskan oleh peneliti sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pengelola program.
8. Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan atas gambaran sejauh mana data sesuai dengan tolok ukur/ kriteria.
9. Informasi mengenai hasil penelitian evaluasi disampaikan kepada pengelola program atau pihak yang diminta bantuan kepada peneliti evaluasi. Evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi tindak lanjut program yang dievaluasi. Wujud tindak lanjut ada empat alternatif yaitu:
  - a. Program disebarluaskan karena dipandang baik.
  - b. Program dilanjutkan karena sudah baik.
  - c. Program direvisi karena ada hal-hal yang belum sesuai dengan tolok ukur yang dikehendaki.
  - d. Program dihentikan karena ada bukti bahwa kurang atau tidak baik.

Pelaksanaan teknis analisis data dimulai setelah terkumpulnya data yang diperlukan melalui analisis dokumen dan wawancara. Selanjutnya digunakan analisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian dan dilakukan sebuah deskripsi singkat mengenai hasil wawancara. Hasil analisis diperoleh dengan cara mencermati keterkaitan pada tiap-tiap dokumen, didasari atas teori-teori yang dipergunakan untuk menunjang kegiatan penelitian. Penelitian evaluatif ini menggunakan analisis data secara deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen evaluasi konteks, masukan, proses, dan produk yang

dievaluasi. Komponen evaluasi konteks menganalisis dengan menyajikan data secara deskriptif meliputi profil program kurikulum 2013 dan kendala program. Komponen evaluasi masukan, menganalisis dengan menyajikan data secara deskriptif tentang guru PAI serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Komponen evaluasi proses, menganalisis dengan menyajikan data secara deskriptif yang meliputi aspek analisis yaitu kegiatan proses pembelajaran, kegiatan proses penilaian, dan layanan kesiswaan. Komponen evaluasi produk, akan dianalisis secara deskriptif berupa hasil belajar peserta didik yang meliputi nilai pengetahuan, nilai keterampilan dan nilai sikap peserta didik yang sudah ditetapkan dengan adanya KKM pada mata pelajaran PAI.

Setelah data terkumpul kemudian yang dilakukan yaitu mengolah data. Mengolah data merupakan suatu proses perubahan wujud data yang diperoleh dalam instrumen atau catatan-catatan yang dibuat peneliti (evaluator), selanjutnya menjadi sebuah sajian data yang dapat disimpulkan (Suharsimi Arikunto, 2019: 94). Data yang diolah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan yang sedang berlangsung sekaligus mencari data. Kemudian data yang diperoleh dari wawancara diolah dengan cara memaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan mendeskripsikannya. Sedangkan adanya dokumen untuk dianalisis dengan cara mencocokkan dan menceklis data-data yang sesuai dengan kriteria atau instrumen yang sudah dibuat oleh peneliti. Untuk instrumen yang akan mengukur efektivitas pelaksanaan program, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi/ rancangan yang telah ditetapkan. Kemudian dianalisis dengan analisis item atau uji beda dengan menghitung hubungan antara skor butir instrumen dengan skor total dan uji beda dilakukan dengan menguji signifikansi perbedaan (Sugiyono, 2020: 129).

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar (2018: 38) sebelum menyusun kriteria atau tolak ukur perlu terlebih dahulu dipahami bahwa wujud dari kriteria adalah tingkatan atas gradasi kondisi sesuatu yang

dapat ditransfer menjadi nilai. Peneliti menggunakan kriteria kualitatif dengan pertimbangan pembobotan, artinya indikator-indikator yang ada diberi nilai dengan bobot berbeda. Penentuan peranan subindikator dalam mendukung nilai indikator harus disertai dengan alasan-alasan yang tepat. Kalau sudah ditentukan pembobotannya, maka peneliti akan memilih penggunaan skala berapa dalam menilai objek. Cara memperoleh nilai akhir indikator adalah dengan mengkalikan nilai masing-masing subindikator dengan bobotnya dan membagi jumlah nilai subindikator dengan jumlah bobot. Rumusnya yaitu:

$$\text{Nilai indikator} = \frac{\text{Jumlah bobot subindikator} \times \text{Nilai subindikator}}{\text{Jumlah bobot}}$$

Setelah menentukan nilai indikator dengan dasar hasil penilaian subindikator, selanjutnya adalah menentukan nilai komponen dengan dasar nilai indikator dan nilai program dengan dasar nilai komponen. Jika dalam menghitung nilai akhir indikator menggunakan rumus berdasarkan subindikator maka dalam menghitung nilai komponen menggunakan indikator sebagai unsur. Rumusnya yaitu:

$$\text{Nilai komponen} = \frac{\text{Jumlah bobot indikator} \times \text{Nilai indikator}}{\text{Jumlah bobot}}$$

Oleh karena itu maka dapat disimpulkan:

1. Tinggi rendahnya kualitas suatu program sangat tergantung dari tinggi rendahnya kualitas komponen.
2. Tinggi rendahnya kualitas komponen tergantung dari tinggi rendahnya kualitas indikator.
3. Tinggi rendahnya kualitas indikator tergantung dari tinggi rendahnya kualitas subindikator.

Kemudian dilakukan tabulasi data dan analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik sederhana, yaitu distribusi frekuensi dan nilai rata-rata yang dipergunakan untuk mendapat nilai kecenderungan banyaknya pilihan dan diinterpretasikan. Selanjutnya data dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi Jawaban Yang Sesuai

N : Jumlah Item/ Indikator

Dari perhitungan tersebut dapat dibuat dengan persentase. Kriteria evaluasi yang digunakan untuk menafsirkan data menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2018: 38) bahwa wujud dari kriteria/ tolak ukur adalah tingkatan atas gradasi kondisi sesuatu yang dapat ditransfer menjadi nilai yaitu sebagai berikut:

81% - 100% : Sangat Baik

61% - 80% : Baik

41% - 60% : Cukup

21% - 40% : Kurang

0% - 20% : Sangat Kurang

Semua data yang diperoleh dari sumber data diorganisasikan berdasarkan kisi-kisi instrumen dan dijabarkan pula dengan cara deskriptif, kemudian dirumuskan kesimpulan agar mudah dipahami oleh pembaca, diberikan rekomendasi berupa solusi ataupun saran, dan baru bisa diberi keputusan-keputusan sesuai dengan hasil analisis data.